

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab ini dipaparkan hal-hal meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diperoleh, dan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang

Sastra sebagai sebuah produk budaya dengan bahasa sebagai mediana, tidak akan bisa lepas dengan genetisnya, yaitu manusia sebagai pengarang. Sastra eksis karena ada manusia yang menuliskannya (penulis), dan penulis itu hidup dalam sistem sosial masyarakat (Kurniawan, 2012, hlm. 6). Oleh karena itu, sebagai salah satu individu yang hidup di tengah-tengah masyarakat, pengarang merupakan seorang perantara yang dapat merefleksikan keadaan masyarakat ke dalam sebuah karya sastra.

Berkaitan dengan hal tersebut maka tidak bisa dipungkiri bahwa karya sastra memiliki pertalian dengan ilmu sosiologi. Pada kenyataannya, karya sastra bukan hanya tercipta dari kreasi dan imajinasi penulisnya, melainkan dipengaruhi oleh latar belakang, peristiwa, pengamatan, maupun pengalaman yang dialami penulis dalam lingkup sosial. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan Ratna (2010, hlm. 338) bahwa setiap karya mengandung aspek-aspek kemasyarakatan yang mungkin pernah, sedang, dan akan terjadi.

Menurut Ratna (2010, hlm. 335), di antara genre utama karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama, genre prosa, khususnya novel, yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Hal tersebut karena novel menyediakan lahan yang lebih luas untuk menyampaikan berbagai fakta sosial secara lengkap dan luas.

Dalam khazanah kesusastraan Indonesia, gagasan mengenai fakta sosial banyak disampaikan oleh para penulis dan sastrawan sejak awal kebangkitan kesusastraan Indonesia hingga sekarang. Pada era digital saat ini, novel pun masih dijadikan media untuk mendokumentasikan fenomena sosial. Karena pada dasarnya, menurut Sumardjo (1981, hlm. 24) novel Indonesia masih bertumpu pada realisme formal dan selalu berlangsung di suatu masyarakat tertentu.

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dari cerita yang disajikan dalam sebuah novel, terdapat banyak informasi sosial yang bisa digali berupa bagaimana kehidupan mereka, penderitaan, dan impian-impian mereka. Hal tersebut menjadikan tokoh-tokoh yang berperan dalam novel bersangkutan menggambarkan kehidupan masyarakatnya pula.

Berkaitan dengan kehidupan zaman sekarang, sastra yang berkembang pada masa kini disebut juga sastra kontemporer. Menurut Purba (2012, hlm. 5) Gerakan sastra kontemporer ini didasari oleh pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap kehidupan manusia yang semakin berkembang hingga kini. Akibat perkembangan itu muncul krisis (sosial, politik, dan ekonomi) yang terasa langsung sehingga menimbulkan anarkisme, skeptisme, individualisme, serta ketidaktentuan nilai dan sistem.

Budi Darma (dalam Purba, hlm. 5) mengatakan bahwa embrio sastra kontemporer berada pada angkatan '45 yakni masa ketika lahirnya proklamasi dan penggunaan bahasa Indonesia serta nasionalisme. Pradopo (dalam Purba, hlm. 6) mengungkapkan bahwa sastra kontemporer di Indonesia muncul pada 1970-an. Menurut Purba (2012, hlm. 7) konsep sastra masa 70-an itu dapat dikatakan sebagai protes terhadap kepincangan-kepincangan masyarakat pada awal industrialisasi. Konsepsi ini dituangkan dalam karya-karya penuh dengan eksperimen, baik bentuk maupun bahasanya. Sastra Indonesia kontemporer dimulai dari novel Iwan Simatupang yang dilanjutkan oleh Putu Wijaya, Budi Darma, Umar Kayam, dan novelis-novelis muda seperti Ayu Utami dengan novel *Saman*-nya. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam sejarah sastra Indonesia modern pengarang perempuan seperti Ayu Utami, Djaenar Maesa Ayu, dan Dewi Lestari memberikan paradigma baru dalam sebuah karya sastra.

Karya-karya pengarang angkatan 2000-an seperti Ayu Utami, Andrea Hirata, Dewi Lestari, Eka Kurniawan, Tere Liye, Leila S. Chudori, Djaenar Maesa Ayu, dll. sangat mengeksplorasi latar sebagai hal yang tidak bisa lepas dalam memengaruhi kehidupan tokoh yang berperan. Eksplorasi itu mulai dari kehidupan perempuan, lokalitas Indonesia, fakta sejarah, eksplorasi hal-hal baru, hingga masalah kemanusiaan.

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari sekian pengarang Indonesia tersebut, Eka Kurniawan adalah salah satu pengarang yang beberapa karyanya menyinggung masalah sosial. Masalah sosial yang disajikan Eka Kurniawan pada kenyataannya merupakan hal-hal umum yang menjadi fenomena dan problematika di masyarakat. Eka Kurniawan merupakan pengarang Indonesia yang lahir di Tasikmalaya pada 28 November 1975. Eka menyelesaikan studinya dari Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1999. Di tahun yang sama, tugas akhir kuliahnya berjudul *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis* diterbitkan. Tugas akhir tersebut merupakan karya pertama Eka Kurniawan yang diterbitkan.

Eka Kurniawan kemudian menerbitkan beberapa karya sastra diantaranya *Corat-coret di Toilet* (2000), *Cantik Itu Luka* (2002), *Lelaki Harimau* (2004), *Gelak Sedih* (2005), *Cinta Tak Ada Mati* (2005), *Seperti Dendam, Rindu, Harus Dibayar Tuntas* (2014), dan *O* (2016). Beberapa tahun belakangan, karya-karyanya semakin dilirik tidak hanya oleh publik sastra nasional, melainkan juga di luar Indonesia.

Dilansir dari laman daring liputan6.com (2017), novel pertamanya *Cantik Itu Luka* diterbitkan dalam bahasa asing meliputi bahasa Jepang, Malaysia, dan Inggris. Demikian pula novel *Lelaki Harimau* yang diterbitkan dalam edisi bahasa Mandarin, Inggris, Perancis, Jerman, Italia, Korea, Norwegia, Polandia, Portugis, Spanyol, Swedia, Thailand, dan Turki (ekakurniawan.com, 2004). Novel ini berhasil mengantarkan nama Eka Kurniawan masuk sebagai salah satu kandidat peraih *The Man Booker International Prize* tahun 2016 (mediaindonesia.com, 2016).

Berkat segudang prestasinya di ajang internasional tersebut, pada tanggal 21-22 Agustus 2017, Eka Kurniawan terpilih sebagai satu di antara 72 orang yang menerima penghargaan dalam Festival Prestasi Indonesia. Pemberian penghargaan itu diselenggarakan oleh Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP Pancasila) yang berlangsung di *Jakarta Convention Centre* (JCC) (liputan6.com, 2017).

Beberapa karya Eka Kurniawan dipahami sebagai karya yang dominan merefleksikan isu-isu sosial. Penyampaian isu sosial tersebut tidak hanya melukiskan apa yang terjadi dalam sebuah latar terjadinya

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peristiwa, melainkan melukiskan peranan tokoh dalam lingkup sosialnya, menyampaikan realitas yang luput diperhatikan oleh masyarakat kini, hingga menyampaikan berbagai masalah kehidupan masyarakat yang pelik dan rumit. Hal-hal itulah yang membuat penulis meneliti karya Eka Kurniawan, yakni novel *O*. Novel terbarunya, *O*, merupakan salah satu novel yang mengeksplorasi latar tempat berlangsungnya cerita, yakni Jakarta. Kemunculan Jakarta sebagai latar disampaikan secara tersurat, salah satunya melalui kutipan berikut:

“...di tengah hiruk-pikuk kota semacam Jakarta, dengan belasan juta orang melek dari siang ke malam, dari malam ke siang” (Kurniawan, 2016, hlm. 423).

Beberapa penelitian ilmiah yang mengangkat novel *O* sebagai objek material dilakukan oleh Andika Hendra Mustaqim (2016) dalam penelitian berjudul “Pengalaman Estetik dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan dalam Perspektif Posmodernisme”, Yusuf Muflikh Raharjo dan Titi Setiyoningsih (2016) dalam penelitian yang disampaikan di Seminar Nasional Sastra Anak dengan judul “Tokoh Utama dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan dan Relevansinya dengan Penguatan Karakter Anak”, Ina Diana Sari (2017) dalam penelitian berjudul “Deiksis Sosial dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan”, Rofi Ul Fata (2017) dalam penelitian berjudul “Anomali Perilaku Tokoh Utama dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan (Kajian Psikoanalisis)”, Novita Maharatih (2017) dalam penelitian berjudul “Pandangan Nilai Religiusitas dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan”, Agus Imam (2017) dalam penelitian berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan: Kajian Sosiologi Sastra”, dan Anas Ahmadi, dkk. (2018) dalam penelitian berjudul “Indonesian Literatur, Trans-species, Posthumanism Aesthetic: Interpreting Novel *O*, Animal Studies Perspective”.

Mustaqim (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa novel *O* memiliki perpaduan yang serasi antara posmodernisme dan pengalaman estetik. Mustaqim pun memperoleh hasil bahwa, *pertama*, cinta merupakan isu sentral yang dimunculkan Eka Kurniawan dalam novel *O* yakni ketika seekor monyet memiliki ambisi untuk menikah dengan kaisar dangdut. *Kedua*, cinta tidak hanya identik dengan

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL *O* KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebahagiaan melainkan juga ada pertengkaran dan permusuhan. *Ketiga*, adanya pemutarbalikan ambisi yang ingin dicapai. *Keempat*, novel *O* tersusun atas puzzle-puzzle yang berserakan. Kemudian yang *kelima*, novel *O* membuat pembaca melompat-lompat karena plot novel *O* kebanyakan dibuat melompat-lompat.

Raharjo dan Setiyoningsih (2016) dalam penelitiannya menarik simpulan bahwa novel *O* mengajarkan bahwa sebagai manusia harus memiliki karakter yang jujur, tanggung jawab, dan berjiwa kuat. Raharjo dan Setiyoningsih juga memperoleh temuan dalam novel *O* terdapat sindiran yang disematkan pada karakter seekor monyet. Raharjo dan Setiyoningsih mengungkapkan hal tersirat dalam novel *O* bahwa monyet mampu bersikap tegar, sedangkan manusia yang diberi karunia akal, rasa, dan karsa oleh Tuhan tidak bersikap demikian.

Kemudian, Sari (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa dalam novel *O* terdapat bentuk deiksis sosial relational (relasional) dan bentuk deiksis sosial absolute (mutlak). Bentuk deiksis sosial relational (relasional) mencakup honorifik acuan, honorifik petutur, dan penutur dan pendengar/penonton/pembaca. Sementara itu, bentuk deiksis sosial absolute (mutlak) mencakup authorized speaker (penutur yang berwenang) dan authorized recipient (penerima yang berwenang). Dari deiksis-deiksis sosial di atas, Sari menyimpulkan bahwa deiksis yang paling banyak digunakan adalah bentuk deiksis sosial relational (relasional) jenis penutur dan petutur (honorifik petutur).

Lalu, Fata (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa wujud anomali perilaku tokoh utama dalam novel *O* yakni berupa, 1) tindak kriminal yang meliputi pembunuhan dan pencurian, 2) penyimpangan seksual, dan 3) penyimpangan individual. Sementara itu, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya anomali dalam novel *O* karya Eka Kurniawan dipengaruhi oleh id, ego, dan superego.

Maharatih (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa permasalahan-permasalahan sosial masyarakat berpengaruh terhadap pudarnya prinsip atau nilai religiusitas. Permasalahan-permasalahan tersebut sebagian besar disebabkan oleh permasalahan ekonomi, konflik batin pribadi, dan budaya masyarakat. Makna religius

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL *O* KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang Maharatih simpulkan adalah berupa adanya dominasi sosok religius dalam masyarakat, pergeseran nilai religiusitas akibat faktor ekonomi, serta kewajiban dalam agama yang berubah konotasinya menjadi negatif.

Selanjutnya, Imam (2017) dari penelitiannya memperoleh hasil bahwa novel *O* mengandung kritik sosial pengarang terhadap penganiayaan, pemerkosaan, dan ketidakpedulian sosial. Fenomena yang terdapat dalam novel *O* merupakan permasalahan sosial yang menggambarkan realitas. Banyak sekali peristiwa yang menggambarkan bahwa kepedulian sosial di masyarakat semakin rendah. Dari hasil temuannya Imam kemudian menyimpulkan identifikasi bahwa tatanan sosial banyak yang menyimpang dari kebenaran. Fenomena yang terdapat dalam teks merupakan sebuah paradoks yang bertujuan mengingatkan agar peristiwa bersangkutan tidak terjadi lagi.

Ahmadi, dkk. (2018) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa novel *O* mengandung alegori poshumanisme. Alegori-alegori itu disampaikan melalui tokoh monyet, burung kakatua, anjing, dan manusia ikan. Ahmadi, dkk. kemudian menyimpulkan bahwa Eka Kurniawan melukiskan interaksi antara manusia dan hewan dalam novel *O*. Melalui konteks sosial-politik, peristiwa-peristiwa yang dialami oleh hewan merupakan simbol yang berhubungan dengan perilaku masyarakat Indonesia yang mencoba tren gaya hidup modern. Selain itu, secara filosofis manusia dan hewan memiliki kebebasan untuk berpikir dan bertindak. Mereka bisa menjadi apa saja asal mereka bertanggung jawab atas konsekuensi yang akan mereka terima. Bila dihubungkan dengan faktor lingkungan, manusia harus mencintai satu sama lain, termasuk kepada hewan dan tumbuhan. Manusia dan segala elemen yang ada di dunia ini saling berhubungan dan sulit untuk dipisahkan.

Setelah ditelusuri, penelitian-penelitian di atas tidak memfokuskan kajian ke arah fenomena yang terjadi pada kehidupan masyarakat urban Jakarta secara menyeluruh. Walaupun penelitian Imam (2017) menyangkut dimensi sosial novel *O* dan acuannya mengarah ke masyarakat Jakarta, tetapi fokus kajiannya dibatasi pada kritik-kritik yang disampaikan pengarang dalam teks. Penjabaran peristiwa sosialnya pun dibatasi pada apa yang sedang dikritik pengarang pada fenomena tertentu. Begitu pun dengan penelitian

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL *O* KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ahmadi, dkk. (2018) yang membatasi penelitian terhadap alegori dan interpretasi atas simbol-simbol yang hendak disampaikan pengarang. Sementara itu, lima penelitian sebelumnya tidak mengangkat fenomena kehidupan masyarakat urban Jakarta dalam penelitiannya karena tidak mengkaji penelitian dengan sosiologi sastra.

Atas perbedaan di atas penulis bernalar bahwa mengeksplorasi fenomena kehidupan masyarakat urban secara menyeluruh dalam novel *O* perlu dilakukan untuk mengetahui dan mengenal bagaimana realitas kondisi sosial di wilayah urban/perkotaan yang direfleksikan dalam karya sastra. Pengeksplorasi fenomena-fenomena tersebut pun dilakukan berdasarkan relasi terhadap teori dan fakta sosial. Hal tersebut dilakukan agar temuan yang diteliti bersifat valid dan objektif.

Namun, selain menelusuri penelitian ilmiah penulis menemukan bahwa penyertaan masyarakat urban ditemukan dalam ulasan yang dimuat pada media cetak. Ulasan-ulasan tersebut diantaranya dilakukan oleh Tenni Purwanti (2016) dalam ulasannya yang dimuat oleh koran Kompas dengan judul “Antitesis Cinta Monyet”, Aris Kurniawan (2016) dalam ulasannya yang dimuat oleh koran Jawa Pos dengan judul “Dongeng Manusia dan Monyet”, Khoimatun Nikmah (2016) dalam ulasannya yang dimuat oleh Koran Jakarta dengan judul “Memahami Hidup dalam Kisah Binatang Menjadi ‘Manusia’”, dan Rio Fitria SY (2016) dalam ulasannya yang dimuat oleh koran Harian Haluan dengan judul “O, Monyet Kepincut Penyanyi Dangdut Terkenal” (arsip.ekakurniawan.com).

Meskipun begitu, ditemukan beberapa penelitian ilmiah yang mengangkat topik mengenai fenomena sosial dalam karya Eka Kurniawan yang lain. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Wiwik Hidayati (2008) yang meneliti novel *Cantik Itu Luka* berjudul “Pengaruh Dominasi Penjajah Atas Subaltern dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan: Analisis Berdasarkan Pendekatan Postkolonialisme”, Roosma Nooryanti (2013) yang meneliti novel *Lelaki Harimau* berjudul “Kepanikan Moral dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan”, dan Rosika Herwin Puspitasari, dkk. (2017) yang meneliti novel *Cantik Itu Luka* berjudul “Kajian Sosiologi

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL *O* KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan”.

Dari beberapa penelitian yang dihimpun tersebut, sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian yang menekankan fokus penelitian pada kehidupan dan identifikasi masyarakat urban Jakarta dalam karya-karya Eka Kurniawan, khususnya dalam novel *O*. Walaupun pembicaraan mengenai potret masyarakat urban berhasil diulas dalam beberapa artikel yang dimuat di media cetak, tetapi penjabaran yang dilakukan sebatas menyebutkan kondisi sosial yang tampak dan dominan muncul dalam teks. Maka dari itu, penelitian lebih dalam berbasis penelitian ilmiah perlu dilakukan agar keberadaan novel *O* dalam lingkup kesusastraan Indonesia memiliki peranan tersendiri dalam memberi gambaran atas kehidupan di tempat novel *O* lahir sebagai sebuah karya.

Hal di atas sejalan dengan pemaparan Sumardjo dan Saini (1988, hlm. 67) yang menyatakan bahwa setting (latar) bisa merepresentasikan atau menggambarkan banyak yaitu tempat tertentu, daerah tertentu, orang-orang tertentu dengan watak-watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya, cara hidup tertentu, cara pikir tertentu.

Latar yang dimunculkan pengarang dalam novel *O* digambarkan memengaruhi bagaimana tokoh berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh dalam novel *O* diciptakan memiliki masalahnya masing-masing dan situasi itu terjadi dalam waktu dan tempat yang sama. Dari masalah-masalah itu, terlihatlah bagaimana kompleksitas kehidupan pada latar yang mereka jajaki, yakni Jakarta. Dalam kehidupan nyata, Jakarta tidak pernah lepas dari perhatian masyarakat akan representasi kota maju. Akan tetapi, dalam novel *O* hal yang ditunjukkan justru sebaliknya. Novel *O* melukiskan berbagai polemik sosial dan perilaku tokoh-tokohnya dalam menanggapi hal tersebut.

Fakta yang terjadi saat ini, sebagai ibukota negara, Jakarta tidak akan pernah lepas dari penilaian dan pengidentifikasian masyarakat yang berkiblat ke arahnya. Bahkan, masyarakat yang tinggal di Jakarta sering menjadi refleksi gaya hidup manusia modern maupun sebagai kota yang bisa memberikan mereka penghasilan lebih. Perkara ini

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL *O* KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibuktikan dengan persepsi masyarakat Indonesia yang sering menjadikan Jakarta sebagai tempat tujuan untuk melakukan urbanisasi. Persepsi tersebut salah satunya direpresentasikan oleh tokoh Ma Kungkung yang melihat realita bahwa menjadi pemungut sampah lebih memberinya penghasilan daripada hanya menjadi buruh tani di desa. Hal tersebut tercantum dalam kutipan berikut.

“...Ma Kungkung bilang, memunguti sampah memberi mereka lebih banyak uang daripada menjadi buruh tani di desa” (Kurniawan, 2016, hlm. 99).

Selain itu, masyarakat desa yang melakukan urbanisasi sering menjadikan Jakarta sebagai patokan atas gaya hidup dan tempat tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal tersebut sejalan dengan data statistik DKI Jakarta (2015) yang menyebutkan bahwa jumlah penduduk DKI Jakarta terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, salah satunya karena faktor migrasi.

Di samping itu, segala hal yang berkaitan dengan Jakarta selalu menjadi sorotan utama dalam media massa maupun media sosial. Hal tersebut menyebabkan akses informasi mengenai kehidupan di Jakarta semakin mudah dijangkau. Masyarakat yang hidup di luar Jakarta pun semakin berspekulasi mengenai kesempatan hidup tinggal di Jakarta dengan berharap dapat memiliki kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan hidup di desa. Masalah tersebut adalah salah satu gejala urbanisasi yang terekam dalam novel *O* dan tercantum dalam kutipan berikut.

“Mereka datang dari pedalaman Jawa. Di satu musim kering yang berkepanjangan dan keduanya tak memperoleh pekerjaan apa pun di sawah maupun ladang, Ma Kungkung memutuskan untuk pergi ke Jakarta bersama seorang tetangga kampung” (Kurniawan, 2016, hlm. 97).

Merasa malu, Ma Kungkung akhirnya bertahan hidup di sana, di dekat pembuangan sampah. Ia mulai melihat seorang perempuan menyeret-nyeret karung, mencari botol plastik dan

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL *O* KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kardus. Ia mencoba mengikutinya, lalu perlahan mulai memungut botol plastik dan kardus untuknya sendiri. Berhari-hari ia melakukannya, lalu berminggu-minggu, hingga berbulan-bulan” (Kurniawan, 2016, hlm. 98).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa spekulasi para masyarakat pedalaman yang memilih mengadu nasib ke Jakarta nyatanya tidak sesuai dengan persepsi yang ada di pikiran mereka. Pada akhirnya, karena tidak mampu melawan arus persaingan di kawasan urban/perkotaan, masyarakat dari pedalaman Jawa tersebut bekerja di sektor informal.

Di sisi lain, novel *O* juga menggambarkan peliknya masalah lingkungan Kota Jakarta. Novel *O* juga mengangkat permasalahan kaum marginal yang terintimidasi dengan sistem pemerintah. Hal tersebut tercantum dalam kutipan berikut.

“Sedikit di luar Jakarta, terdapat sebuah pemukiman kecil yang terserak di pinggir jalan tol. Jauh sebelumnya permukiman itu merupakan bagian dari satu perkampungan besar, hingga jalan tol membelah mereka dan memisahkan pemukiman itu dengan perkampungan lainnya di seberang jalan” (Kurniawan, 2016, hlm. 152).

Kutipan tersebut merupakan satu dari sekian gejala sosial yang menunjukkan pertalian dengan kondisi Jakarta saat ini, yaitu kesenjangan sosial. Dilansir dari laman daring Rakyat Media Online (Tambak, 2016) dan Kompas (Belarminus, 2017), Gubernur DKI Jakarta ke-18, Djarot Syaiful Hidayat menyatakan bahwa permasalahan besar Jakarta adalah kesenjangan sosial. Angka kesenjangan semakin tinggi karena adanya problematika sosial antara orang kaya dan orang miskin. Sosiolog UIN Syarif Hidayatulloh, Musni Umar (Yusuf, 2016) bahkan menyatakan bahwa kesenjangan sosial akan tercipta pada kawasan-kawasan yang mengalami penggusuran. Musni Umar menilai hal tersebut sama saja dengan mengkotak-kotakan masyarakat kecil dengan masyarakat atas.

Relevansi tersebut adalah alasan lain mengapa penulis melakukan penelitian ini. Selain sebagai hasil telaah ilmiah di bidang

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL *O* KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian sastra, penelitian ini akan memberikan uraian mengenai berbagai problematik, gaya hidup, dan realitas kehidupan masyarakat urban di Jakarta yang digambarkan dalam novel *O*. Relevansi berbagai fenomena sosial yang muncul dalam novel *O* dengan kehidupan masyarakat urban di Jakarta yang sangat erat pun menjadi salah satu pertimbangan lain.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra Ian Watt yang mengklasifikasikan pembahasan ke dalam tiga pokok bahasan utama. Pokok bahasan itu yakni sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Fokus penelitian ini masuk ke dalam klasifikasi sosiologi karya sastra karena hal yang diteliti berbasis teks novel.

Pendekatan sosiologi sastra dipilih karena pendekatan ini akan memberikan pemahaman terhadap gejala sosial, realitas sosial, maupun problematik sosial yang disajikan dalam karya sastra. Hal tersebut diungkapkan oleh Ratna (2010, hlm. 61) bahwa pendekatan sosiologis digunakan untuk membantu memahami gender, feminis, status peranan, wacana sosial, dan sebagainya. Pendekatan sosiologis memiliki implikasi metodologis berupa pemahaman mendasar mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat.

Untuk mendukung tinjauan penulis mengenai masyarakat urban yang direpresentasikan dalam karya sastra, maka penulis menyertakan beberapa data sebagai tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Pertama adalah penelitian Heru Supriadi dan Eddy Sugiri (2008) yang berjudul “Jalinan Kisah Anak-anak Pengemis dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti” yang meninjau permasalahan dan kesenjangan sosial antara masyarakat marginal dan kapital. Dari hasil penelitiannya Supriadi dan Sugiri menyimpulkan bahwa melalui karyanya, Hamsad Rangkuti mengemukakan pandangannya dalam mengatasi permasalahan sosial. Hal tersebut merupakan aspirasi dalam upaya untuk membantu dan memberikan opini untuk memecahkan berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat.

Kedua adalah penelitian Yeni Mulyani Supriatin (2015) berjudul “Potret Urban dalam Cerpen *Anjing-Anjing Menyerbu Kuburan*

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL *O* KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Karya Kuntowijoyo”. Dari hasil penelitiannya Supriatin mendapatkan temuan bahwa dalam cerpen *Anjing-anjing Menggonggong* terdapat representasi manusia urban yang secara sosiokultural termarginalkan. Atas faktor tersebut, tokoh utama yang menjadi sorot utama sebagai wakil masyarakat urban melakukan upaya klenik dengan melakukan pesugihan agar terbebas dari kehidupan marginal.

Ketiga adalah penelitian Muawanah dan Teguh Supriyanto (2016) berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dan Konteks Sosial *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia. Dari hasil penelitiannya Muawanah dan Supriyanto menyimpulkan bahwa problematika sosial budaya yang digambarkan dalam novel *Rumah Tanpa Jendela*, secara khusus, merupakan representasi dari kehidupan masyarakat Jakarta sebagai latar utama dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Keempat, penelitian Purwantini (2016) berjudul “Urbanisme, Urbanisasi, dan Masyarakat Urban dalam Novel *Senja di Jakarta*”. Dari tinjauannya, Purwantini kemudian memperoleh hasil bahwa masyarakat urban yang direpresentasikan dalam novel *Senja di Jakarta* sudah tidak mengenal arti demokrasi, nasionalisme, dan menganggap bahwa agama hanya sebuah mitos. Urbanisme yang terdapat dalam novel tersebut tidak mengacu pada pembentukan negara, melainkan lebih mengarah pada dominasi pemerintahan.

Kelima, penelitian Winia Wanda, dkk. (2018) yang berjudul “Potret Masyarakat Urban dalam Novel Metroipop *Critical Eleven* Karya Ika Natassa”. Dari hasil penelitiannya, Winia Wanda, dkk. menyimpulkan bahwa potret masyarakat urban populer berada pada segi budaya hiburan, budaya konsumerisme, pragmatisme, gaya hidup sekuler atau profan, perilaku hedonis, penyeragaman rasa, dan budaya instan. Potret masyarakat urban dengan budaya massa (budaya pop) yang terdapat dalam novel dapat dikatakan sebagai potret yang “buram”, yakni analogi dari perilaku masyarakat yang tidak lagi mencerminkan perilaku yang bernilai, bermoral, dan beretika.

Dari beberapa penelitian yang telah dihipunkan, persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menitikberatkan pada realitas masyarakat urban yang tercermin dalam prosa. Sementara itu, perbedaannya terletak pada penitikberatan

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengertian kata ‘urban’ dan pengidentifikasian masyarakat urban yang dimaksud. Peneliti memilih menjabarkan potret kehidupan masyarakat urban berdasarkan kompleksitas kehidupan yang mencerminkan kehidupan di kawasan Jakarta, yang mencakup seluruh aspek kehidupan dalam lingkup pengertian ‘urban’.

Dengan demikian penelitian terhadap novel *O* ini berjudul “Potret Kehidupan Masyarakat Urban dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan (Pendekatan Sosiologi Sastra)”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada tiga masalah yang dirumuskan, yakni:

- 1) bagaimana struktur teks novel *O* karya Eka Kurniawan?
- 2) potret kehidupan masyarakat urban apa saja yang direpresentasikan dalam novel *O* karya Eka Kurniawan?
- 3) bagaimana model representasi kehidupan masyarakat urban dalam novel *O* karya Eka Kurniawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- 1) mengemukakan hasil tinjauan atas struktur teks novel *O* karya Eka Kurniawan;
- 2) mengungkapkan potret kehidupan masyarakat urban yang direpresentasikan dalam novel *O* karya Eka Kurniawan;
- 3) mendeskripsikan model representasi kehidupan masyarakat urban dalam novel *O* karya Eka Kurniawan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

1. Dari segi teoretis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca, memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan disiplin ilmu sosiologi sastra, serta menjadi kajian perbandingan bagi penelitian serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan kepada pembaca mengenai kehidupan masyarakat urban di Jakarta. Penelitian ini memberikan stigma lain kepada pembaca bahwa informasi mengenai suatu tempat juga dapat diperoleh lewat karya sastra. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan kondisi sosial dan problematika sosial masyarakat urban di Jakarta. Hal tersebut akan memberikan pembaca beberapa wawasan mengenai situasi dan polemik sebuah wilayah yang ternyata dapat memengaruhi kehidupan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.
2. Dari segi praktis, penelitian ini memiliki peranan yang tidak kalah penting kepada pembaca dalam memberikan informasi sekunder mengenai kehidupan dan masalah sosial di Jakarta selain dari media massa dan media cetak. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan informasi mengenai sisi lain wilayah ibukota. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai berbagai problematik, gaya hidup, dan realitas kehidupan masyarakat urban di Jakarta.

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL *O* KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berguna sebagai petunjuk acuan mengenai hal-hal yang harus disampaikan oleh setiap bab di dalam skripsi ini.

1. Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sstruktur organisasi skripsi. Dalam latar belakang dijelaskan konsep mengenai masalah-masalah yang ditemukan sehingga dijadikan tumpuan dalam melakukan penelitian. Dalam rumusan masalah dirinci permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Dalam tujuan penelitian dipaparkan tujuan penelitian yang harus bertalian dengan rumusan masalah yang diteliti. Terakhir, struktur organisasi skripsi terdiri dari peran setiap bab dalam skripsi.
2. Bab II terdiri dari landasan teori dan tinjauan pustaka. Dalam landasan teori berisi teori-teori yang bertalian dengan penelitian dan memiliki peranan dalam melakukan analisis. Sementara itu, dalam tinjauan pustaka dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang dapat memberikan kontribusi dalam analisis. Penelitian bersangkutan setidaknya memiliki jenis objek material dan/atau objek formal yang sama.
3. Bab III terdiri dari pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, metode penyajian hasil analisis data, model analisis data, serta instrumen penelitian.
4. Bab IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil penelitian harus objektif berdasarkan data dan teori yang digunakan.
5. BAB V terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam simpulan dipaparkan interpretasi terhadap analisis yang telah dilakukan dan hasil yang ditemukan. Sementara itu, dalam implikasi dan rekomendasi dipaparkan inti dari hasil penelitian, sedangkan dalam rekomendasi dipaparkan mengenai rekomendasi topik kepada peneliti lain untuk diteliti lebih lanjut dengan toeri yang relevan.

Meistika Intani Utami, 2018

POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT URBAN DALAM NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu